

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan berkomunikasi dengan bahasa terwujud dalam empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan dan ditingkatkan pada siswa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu dalam kecerdasan berbahasa dan merupakan kemampuan tingkat akhir yang melibatkan berbagai unsur yang berada di dalam maupun di luar bahasa. Menulis menjadi ajang kreatif dalam berbahasa dan tidak dapat dipelajari dengan mudah, sebab dalam menulis terdapat beberapa tahapan-tahapan, latihan, dan praktik. Menulis secara umum bertujuan untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa adalah melatih menuangkan ide-ide serta pikirannya dalam bentuk komunikasi tidak langsung.

Menulis memiliki peranan penting dalam kegiatan berbahasa karena menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008: 3). Dengan demikian menulis memerlukan sebuah proses. Salah satu cara mengajarkan cara menulis yang baik dan benar adalah dengan pendidikan formal, yaitu sekolah. Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus ditempuh dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar

dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik.

Menurut Morsey (Dalam Tarigan 2008: 20) melaporkan, dan mempengaruhi orang lain, dan tujuan tersebut hanya tercapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas atau mudah dipahami, kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, susunan, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat. Oleh karena itu menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dipelajari. Berkaitan dengan penjelasan di atas, keterampilan menulis pun diajarkan sekolah menengah atas.

Kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan adalah kemampuan menulis karangan narasi khususnya narasi ekspositoris. Pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris khususnya diajarkan pada siswa SMA kelas X semester 2. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang kajian utamanya adalah tindak tanduk yang dijaln dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara

tertulis atau secara lisan. Karangan narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah selama ini, pembelajaran mengarang narasi biasanya dilakukan dengan metode bercerita tentang pengalaman pribadi yang dilakukan oleh siswa, misalnya bercerita tentang liburan ke rumah nenek, tentang keluarga, lalu bercerita tentang teman-temannya. Cara pembelajaran seperti ini memberikan efek malas dan kurangnya berpikir secara kreatif dan imajinatif. Efek tersebut berdampak pada kurang minatnya siswa menulis, karena kurangnya minat tersebut maka siswa mempunyai kemampuan menulis narasi yang rendah.

Keberadaan pengajaran narasi ekspositoris pada materi teks biografi berguna karena mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai biografi tokoh yang ditulis. Untuk mencapai harapan tersebut selayaknya dalam proses belajar mengajar keterampilan menulis dilaksanakan dengan menggunakan media yang sesuai. Namun pelaksanaan di sekolah selama ini melupakan mengenai media untuk menulis yang baik. Dampaknya adalah kemampuan menulis siswa menjadi rendah yang dapat dilihat pada hasil tugas-tugas siswa. Sebuah karangan narasi ekspositoris tidaklah mudah ditulis tanpa ada suatu cara untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, salah satu cara yang digunakan adalah melalui media.

Media turut andil dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Media dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran, yakni hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa

yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil, dan lain-lain. Penggunaan media juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Arsyad (2011: 16), penggunaan media dapat membangkitkan minat siswa, media pembelajaran membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Dari berbagai jenis media, media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi ekspositoris adalah media video *reality show* “Kick Andy”.

*Reality Show* merupakan salah satu media yang melibatkan gambar, suara, dan gerak. *Reality show* termasuk ke dalam media berjenis audio visual, sebab menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan dalam proses menjalankannya. Penggunaan media televisi *reality show* menjadi alternatif bagi guru dalam memberikan pengalaman belajar yang lain kepada siswa. Dinilai secara derajat kemediain, media televisi *reality show* termasuk dalam derajat kemediain tinggi karena menampilkan gambar yang didukung oleh gerak dan suara. Alasan pemilihan media video *reality show* sebagai media dikarenakan memiliki kemampuan mengaktifkan panca indera yakni indera pendengaran dan penglihatan. Media ini juga dapat mengatasi pengamatan siswa yang kurang seragam terhadap suatu peristiwa.

*Reality show* yang diajarkan dalam pembelajaran ini adalah *reality show* “Kick Andy”, acara televisi *reality show* “Kick Andy” yang ditayangkan di sebuah

televisi swasta yaitu Metro TV, mendapatkan banyak apresiasi dari berbagai penghargaan karena kontribusinya yang menayangkan acara yang mendidik, *reality show* “Kick Andy” sendiri yang dipandu secara epik oleh presenter Andy F. Noya seorang presenter sekaligus wartawan senior. *Reality show* “Kick Andy” menyajikan topik-topik sosial, kesehatan, pendidikan, budaya dan masalah masyarakat lainnya. “Kick Andy” dirancang untuk memberikan inspirasi bagi penontonnya. Selain itu *reality show* “Kick Andy” mengungkapkan sebuah kejadian yang dialami oleh narasumber beserta cara narasumber mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu media televisi *reality show* “Kick Andy” dipilih sebab tayangan tersebut hanya menambah pengetahuan, dan wawasan pembaca, serta tidak mempengaruhi pembaca, apabila setelah siswa melihatnya. siswa juga dapat mencatat kronologi waktu secara tepat sebab narasumber yang menjadi pembicara memberikan rentang waktu.

Penelitian menggunakan media *reality show* pernah digunakan untuk menguji keefektifan pendekatan proses berbantuan media video untuk pembelajaran menulis karangan narasi kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul oleh Dwi Wahyu Astarini. Akan tetapi, penelitian tersebut meneliti secara umum narasi yang digunakan, dan tidak diberikan spesifik *reality show* mana yang dipilih. Penelitian media video *reality show* kali ini akan difokuskan pada pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris dan *reality show* “Kick Andy” yang dipilih. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas X SMA 1 Pace Nganjuk belum pernah menggunakan media televisi *reality show* untuk menulis narasi ekspositoris oleh karena itu peneliti merasa perlu mencoba menguji

pengaruh media televisi *reality show* “Kick Andy” dalam kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu. “Bagaimana pengaruh media video *reality show* “Kick Andy” terhadap pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris siswa kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk Tahun Pembelajaran 2017/2018?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui ada tidaknya pengaruh media video *reality show* “Kick Andy” terhadap pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018.”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan teori strategi pembelajaran bahasa, terutama menulis. Dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang akan mengkaji masalah yang sama.

### **2) Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi ekspositoris. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa agar menjadi lebih aktif dalam berpikir dan menulis dengan tahapan yang benar.

Penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia terutama kemampuan menulis narasi ekspositoris.

### 1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 96) Penelitian yang berjudul “Pengaruh media video *reality show* “Kick Andy” dalam kemampuan menulis paragraf narasi ekspositoris kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video *reality show* “Kick Andy” kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018.

Ha: Ada pengaruh kemampuan menulis karangan eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media video *reality show* “Kick Andy” kelas X SMA Negeri 1 Pace Nganjuk tahun pelajaran 2017/2018.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap hasil penelitian ini, maka ada sejumlah istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya. Adapun istilah teknis yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis adalah kegiatan menuangkan isi pikiran dalam sebuah bentuk konkret yang berwujud tulisan yang bisa dipahami oleh orang lain.

- 2) Media video *reality show* merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pesan dari narasumber kepada penerima yang berwujud audio, visual dan gerak.
- 3) Karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijaln dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca, tidak peduli apakah disampaikan secara tertulis atau secara lisan.